

BAB II

HASIL BELAJAR SISWA DAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELECTUALY REPETITION (AIR)* PADA MATERI HIDROSFER

A. Hasil Belajar

1 Pengertian Hasil Belajar

Hamalik mendefinisikan hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980:25) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Menurut Purwanto (2011 : 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 102) hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapankecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang yang dapat diperlihatkan dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan 13 pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan psikomotorik.

Nana Sudjana (2009:3) Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam

pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah “kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar” (Kunandar, 2013:62).

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2013:5).

Menurut Woordworth dalam Abdul Majid (2015:28) menyatakan, “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung, hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.

- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

2 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Kunandar (2013:68) menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu.
- b. Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.

Menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- a. Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan) 6 Syaiful Bahri Djamarah, Hasil Belajar Mengajar (Jakarta : Rineka Cipta 1994),23:12

- b. Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
- c. Informasi Verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, bahwa mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu.

Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Noeh Nasution, dkk (dalam Syaeful Bahri Djamarah, 2002:143) menyatakan bahwa faktor intern dan faktor ekstern dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Intern, meliputi: faktor fisiologi (kondisi fisiologi dan kondisi panca indera) dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif).
- b. Faktor Ekstern, meliputi: faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya), dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru).

Faktor lain yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010:54) dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Faktor-faktor intern; faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- b. Faktor-faktor ekstern; faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat kita tarik sebuah simpulan bahwa secara umum hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor intern (berasal dari pribadi siswa itu sendiri), dan faktor eksterna (berasal dari luar pribadi siswa).

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan

belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Sedangkan untuk mengukur ketercapaian menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak, Tahun 2021-2022 adalah 75 dengan kategori sebagai berikut :

KKM	D = Kurang	C = Cukup	B = Baik	A = Sangat Baik
75	≤ 75	$75 \leq X \leq 83$	$84 < X < 92$	≥ 93

Interval Predikat untuk KKM = 75

Interval	Predikat
93-100	A
84-92	B
75-83	C
≤ 75	D

3 Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Jenis hasil belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang diutarakan oleh Bloom yang dikutip oleh Dimiyati (2006:26) mengidentifikasi jenis hasil belajar, yakni:

- a. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:
 - 1) Pengetahuan. Mencapai kemampuan untuk mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, dan prinsip.
 - 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
 - 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.

- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun program kerja.
- 6) Evaluasi. Mencakup kemampuan dalam membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut:

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Secara garis besar jenis hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Diperjelas oleh Benyamin Bloom dalam Rusmono (2014:22), yang menyatakan secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Ranah kognitif

Berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yakni:

- a) pemahaman terjemahan,
- b) pemahaman penafsiran, dan
- c) pemahaman ekstrapolasi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaian hasil belajar secara afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru masih lebih banyak menilai ranah kognitif semata. Contoh hasil belajar afektif terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, motivasi belajar, disiplin, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik terlihat dalam bentuk keterampilan atau skill dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks
- b) Keterampilan dalam gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual
- d) Kemampuan di bidang fisik
- e) Gerakan-gerakan skill
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

4 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Membahas tentang prestasi akademis yang diperoleh dari proses belajar siswa terutama ketika berada di sekolah memang bukanlah hal yang sederhana. Maksudnya dalam hal ini adalah terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa itu sendiri. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain yaitu sebagai berikut : Faktor internal dan Faktor eksternal. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

Menurut Carroll (dalam Sudjana 2009:40) terdapat lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. bakat siswa
2. waktu yang tersedia bagi siswa
3. waktu yang diperlukan guru untuk menjelaskan materi
4. kualitas pengajaran
5. kemampuan siswa.

Menurut (Djamarah, 2012: 123) ditentukan oleh faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat 26 evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Sedangkan menurut (Slameto 2012:54) hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif (motivasi), kematangan, dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Nana Sudjana (1995: 26) hasil belajar yang dicapai dipengaruhi dua faktor utama, yakni: faktor dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri terutama kemampuan yang dimiliki. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar yang dicapai. Hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki dan 30% dipengaruhi oleh faktor dari luar yaitu faktor lingkungan.

Menurut teori Gestalt (dalam Susanto, 2013:12) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.

Sementara Menurut Munadi dalam Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor

psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah

a) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

1) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat. dan Cacat Tubuh,yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b) Faktor psikologis, yaitu meliputi:

1. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

2. Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

3. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

4. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan

berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

5. Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
 6. Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.
 7. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.
- c) Faktor kelelahan, yang meliputi:

kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:
 - a. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- b. Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

5. Fungsi Hasil Belajar

Dasar Psikologis

Secara psikologis seseorang butuh mengetahui sejauh mana ia berhasil mencapai tujuannya, berikut ini merupakan penjelasan dasar psikologi dari segi anak didik dan pendidik:

a. Dari segi anak didik

Seorang anak dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya seringkali berpedoman pada orang dewasa, dengan adanya pendapat guru mengenai hasil belajar telah diperoleh maka anak merasa mempunyai pegangan dan pedoman hidup.

b. Dari segi pendidik

Seorang pendidik yang profesional butuh mengetahui hasil-hasil usahanya sebagai pedoman dalam menjalankan usaha-usaha lebih lanjut.

Dasar Didaktis

Berikut ini merupakan fungsi hasil belajar dasar didaktis:

a. Dari segi anak didik

Pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh baik terhadap prestasi selanjutnya, selain itu dengan adanya tes hasil belajar, siswa dapat juga mengetahui kelebihan

kelemahan yang dimilinya sehingga siswa dapat mempergunakan pengetahuannya untuk memajukan prestasinya.

b. Dari segi pendidik

Dengan adanya tes hasil belajar, maka seorang guru juga dapat mengetahui sejauh mana kelemahan dan kelebihan dalam pengajarannya. Mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pengajarannya akan menjadi modal bagi guru untuk menentukan usaha-usaha selanjutnya. Selain itu tes hasil belajar juga berfungsi membantu guru dalam menilai kesiapan anak didik, mengetahui status anak dalam kelasnya, membantu guru menentukan siswa dalam pembentukan kelompok, membantu guru dalam memperbaiki metode pengajarnya dan membantu guru dalam memberikan materi pelajaran tambahan.

Dasar Administratif

Berikut ini merupakan fungsi hasil belajar dasar administratif:

- a. Memberikan data untuk dapat menentukan status siswa di kelasnya.
- b. Memberikan iktisar mengenai segala hasil usaha yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan.
- c. Merupakan inti laporan kemajuan belajar siswa terhadap orang tua atau walinya.

Dari penjelasan tentang hasil belajar, maka peneliti menyimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik di tahapan SMA dengan hasil belajarnya yang terdiri dari beberapa bagian yaitu C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan), dan C4 (Analisis), yang mana pokok bahasan lebih difokuskan pada kemampuan siswa dalam memahami materi Siklus Hidrologi.

Kompetensi tersebut merupakan tahapan pada ranah kognitif yaitu C2 (Pemahaman). Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, yang tertuang dalam silabus, maka peneliti menetapkan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang diperoleh siswa pada ranah C2 (Pemahaman), yang mana siswa mampu memahami materi Siklus Hidrologi

dengan model pembelajaran *auditory inttellectually repetition (AIR)* di kelas X IPS 1.

B. Model Pembelajaran *Auditory Inttellectually Repetition (AIR)*

1. Pengertian *Auditory Inttellectually Repetition*

Model pembelajaran *AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* adalah metode belajar yang menekankan pada tiga aspek, yaitu: *Auditory* (belajar dengan mendengar), *Intellectually* (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah) serta *Repetition* (pengulangan agar belajar lebih efektif). Model pembelajaran ini mirip dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dan dan pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*). Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan pematapan dengan cara pemberian tugas dan kuis (Huda, 2015).

2. Prinsip Dasar Model Pembelajaran *Auditory Inttellectually Repetition*

Tahap (*Auditory*)

Kegiatan guru yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, memberikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan secara kelompok, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai soal LKPD yang kurang dipahami. Kegiatan siswa adalah siswa menuju kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk oleh guru, siswa menerima LKPD yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan secara kelompok, dan siswa bertanya mengenai soal LKPD yang kurang dipahami kepada guru.

Tahap (*Intellectually*)

Kegiatan guru yaitu membimbing kelompok belajar siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok sehingga dapat menyelesaikan LKPD, memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Kegiatan siswa: mengerjakan soal LKPD secara berkelompok dengan mencermati contoh-contoh soal yang telah diberikan, mempresentasikan

hasil kerjanya secara berkelompok yang telah selesai mereka kerjakan, siswa dari kelompok lain bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Tahap (*Repetition*)

Kegiatan guru: memberikan latihan soal individu kepada siswa; dengan diarahkan guru, siswa membuat kesimpulan secara lisan tentang materi yang telah dibahas. Kegiatan siswa: mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru secara individu, serta menyimpulkan secara lisan tentang materi yang telah dibahas.

3. Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajarann *Auditory Inttelectually Repetition (AIR)*

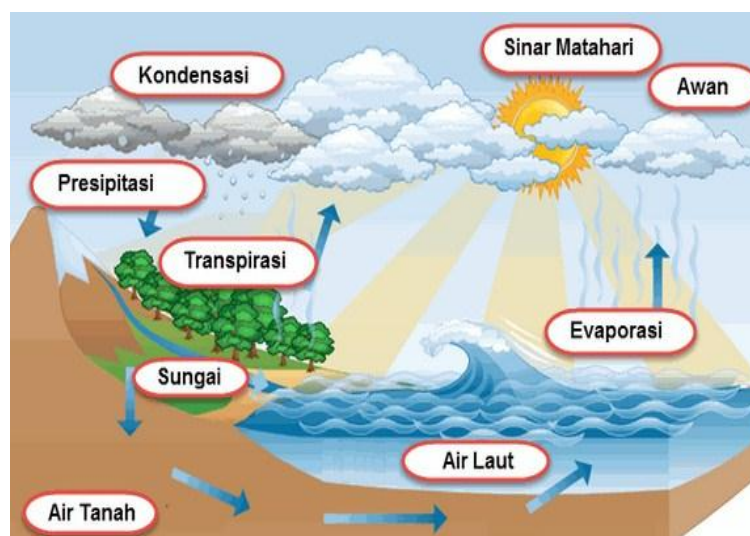
Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan dari model Pembelajaran *Auditory, Intelectually, Repetition (AIR)* adalah sebagai berikut:

- a. Melatih pendengaran dan keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat (*auditory*).
- b. Melatih peserta didik untuk memecahkan masalah secara kreatif (*intelectually*).
- c. Melatih peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*repetition*).
- d. Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.

Sedangkan yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari model pembelajaran *Auditory, Intelectually, Repetition (AIR)* adalah dalam model pembelajaran ini terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yaitu *Auditory, Intelectually, Repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Tetapi, hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *Auditory*, dan *Intelectually*.

C. Hidrosfer

Hidrosfer adalah lapisan air yang ada di permukaan bumi. Pembentukan hidrosfer berasal dari berbagai sumber air yang ada di bumi, Kata hidrosfer berasal dari kata hydrosphere, hydro berarti air dan sphere berarti bulatan atau lingkup. Jadi, hidrosfer merupakan lapisan air yang menyelimuti bumi. Hidrosfer di permukaan bumi meliputi danau, sungai, laut, lautan, salju atau gletser, air tanah dan uap air.



Gambar: 2.1 Siklus Hidrologi
(Sumber: Nurwahida Jumrah, 2002: 134)

Adapun definisi hidrosfer menurut para ahli, antara lain:

1. *Encyclopedia Britannica*, Hidrosfer adalah lapisan air yang diskontinu di atau dekat permukaan bumi. ini mencakup semua air permukaan cair dan beku, air tanah yang tersimpan di tanah dan batu, dan uap air atmosfer.
2. *National Geographic*, Hidrosfer adalah jumlah total air di sebuah planet. Hidrosfer meliputi air yang ada di permukaan, bawah tanah, dan di udara.
3. Nanda Anatasya (2017), Hidrosfer adalah lapisan air yang bentuk polanya mengikuti pola bumi yakni bulat.

a. Unsur-unsur Hidrosfer

Adapun Unsur-unsur yang terdapat pada hidrosfer terbagi menjadi:

1. Unsur Angin adalah sesuatu sumber yang menentukan sebuah kekuatan temperatur dari udara atau juga pada kondisi uap air di suatu tempat.

2. Unsur Awan adalah kumpulan dari beberapa sumber titik air atau es dengan jumlah yang sangat banyak ataupun juga merupakan bagian dari inti kondensasi tanah.
 3. Unsur air dan Tanah adalah sesuatu pergerakan air yang di dalam tanah sehingga mempunyai beberapa lapisan sumber batu pasir dengan lapisan akuifer.
 4. Unsur Evaporasi adalah sebuah unsur yang bersumber dari peristiwa atau kejadian dari terjadinya perubahan air itu menjadi uap permukaan tanah Unsur Evapotranspirasi: ini adalah gabungan dari beberapa sumber penguapan air dan tanaman ke permukaan bumi kemudian meresap ke dalam tanah.
 5. Unsur Kondensasi adalah sebuah proses perubahan pada uap air menjadi untuk menjadikan pendinginan atmosfer.
 6. Unsur Presipitasi adalah sesuatu bentuk cairan yang bersumber dari atmosfer ke permukaan bumi.
 7. Unsur Run Off adalah limpasan air yang berasal dari air hujan. Limpasan air hujan pada permukaan tanah dipengaruhi oleh gaya gravitasi, air hujan mengalir mengikuti retakan yang terbentuk di daerah sungai dan anak sungai.
 8. Unsur Tubuh air adalah bagian air yang dapat beberapa macam sumber, seperti sungai, rawa danau, waduk, serta lain sebagainya.
- b. Macam-macam Siklus Hidrosfer
- a) Siklus Hidrologi Pendek

Jenis daur atau siklus hidrologi yang pertama adalah siklus air pendek. Siklus air pendek merupakan suatu proses peredaran air dengan jangka waktu yang relatif cepat. Proses siklus pendek ini biasanya terjadi di laut. Proses terjadinya siklus pendek ini dikarenakan air laut mengalami evaporasi atau penguapan (yang disebabkan oleh sinar matahari). Adapun proses siklus air pendek ini secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Air laut mengalami evaporasi atau penguapan karena adanya panas dari sinar matahari.
2. Uap air dari evaporasi atau penguapan ini naik ke atas sampai pada ketinggian tertentu.
3. Uap air yang ada di atas ini akan mengalami kondensasi sehingga terbentuklah awan (proses terjadinya awan)
4. Awan yang terbentuk ini semakin lama akan semakin besar, maka turunlah sebagai hujan di atas air laut.
5. Air yang turun ini akan kembali menjadi air laut yang akan mengalami evaporasi atau penguapan lagi.

b) Siklus Hidrologi Sedang

Setelah ada daur atau siklus hidrologi pendek, selanjutnya ada daur atau siklus hidrologi sedang. Siklus atau daur hidrologi sedang ini merupakan daur yang terjadi karena air laut mengalami evaporasi atau penguapan menuju atmosfer dalam bentuk uap air dikarenakan oleh panas matahari. Secara umum proses siklus atau daur ulang hidrologi dipaparkan sebagai berikut:

1. Air laut mengalami evaporasi atau penguapan menuju ke atmosfer dalam bentuk uap air dikarenakan adanya pemanasan dari sinar matahari.
2. Angin yang bertiup akan membawa uap air ini menuju ke arah daratan.
3. Ketika sampai pada ketinggian tertentu, uap air yang berasal dari evaporasi atau penguapan air laut, sungai, dan danau akan berkumpul semakin banyak di udara.
4. Suatu ketika, uap- uap air yang berkumpul tersebut akan mengalami kejenuhan dan mengalami kondensasi, dan kemudian akan menjadi hujan.
5. Air hujan yang jatuh di daratan ini kemudian akan mengalir ke parit, selokan, sungai, danau dan menuju ke laut lagi.

c) Siklus Hidrologi Panjang

Siklus panjang ini juga dimulai karena adanya penguapan atau evaporasi dari air laut akibat panas atau penyinaran oleh matahari. Untuk proses atau tahapan- tahapan dari siklus atau daur panjang ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Panas matahari yang menyinari Bumi akan menyebabkan air laut dan juga permukaan-permukaan yang berbentuk air mengalami penguapan atau evaporasi yang berbentuk uap air.
2. Angin yang berhembus akan membawa uap air tersebut ke arah daratan dan bergabung bersama dengan uap air yang berasal dari danau, sungai, dan juga tubuh perairan lainnya, serta hasil transpirasi dari tumbuhan.
3. Uap air ini akan berubah menjadi awan dan turun sebagai presipitasi atau hujan.
4. Air hujan yang jatuh, sebagian akan meresap ke dalam tanah atau infiltrasi menjadi air tanah. Proses infiltrasi ini ada kalanya tidak berbentuk hujan, namun berbentuk salju atau es.
5. Sebagian air hujan ini diserap oleh tumbuhan, dan sebagian lagi akan mengalir ke permukaan tanah menuju parit, selokan, sungai, danau dan selanjutnya akan bermuara ke laut. Aliran air tanah ini dinamakan dengan perkolasi, dan akan berakhir menuju ke laut. air tanah juga dapat muncul ke permukaan menjadi mata air. Itulah rangkaian proses atau tahapan- tahapan dari siklus atau daur hidrologi panjang ini. siklus panjang merupakan siklus yang berlangsung paling lama dan juga prosesnya paling lengkap.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hidrosfer adalah lapisan air yang ada di permukaan bumi contohnya, sungai, rawa, danau, laut, waduk serta lain dan sebagainya. yang bentuknya polanya mengikuti pola bumi yakni bulat.

c. Fungsi Hidrosfer

Sebagai sumber kehidupan hidrosfer memiliki beberapa fungsi hidrosfer yaitu:

1.) Bagian Terpenting dari Makhluk Hidup

Sekitar 75% sel makhluk hidup tersusun dari air. Oleh karena itu, hidrosfer memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup. Tanpa adanya hidrosfer, seluruh makhluk hidup yang ada di bumi tidak akan dapat hidup. Bumi akan gersang dan tidak dapat ditinggali.

2.) Mengatur Iklim

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, air membutuhkan waktu untuk menguap dan kembali menjadi air saat turun hujan. Siklus hidrologi ini memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengatur iklim yang ada di bumi. Saat air mengalami evaporasi dan kondensasi dalam siklus hidrologi, hidrosfer turut mengatur suhu yang ada di bumi.

3.) Menyediakan Habitat di Bumi

Hidrosfer juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam menyediakan habitat bagi makhluk hidup yang ada di bumi, tanpa adanya hidrosfer, ikan-ikan tidak memiliki habitat di bumi dan tumbuhan yang ada di hutan hujan tropis juga tidak dapat tumbuh dengan baik.

4.) Memenuhi Kebutuhan Manusia

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sangat membutuhkan air. Baik itu untuk kebutuhan tubuh manusia seperti minum dan mandi, maupun untuk keperluan rumah tangga seperti mencuci pakaian, mencuci peralatan makan dan masak, membersihkan rumah, dan lain sebagainya. air juga berfungsi menghasilkan listrik melalui Pembangkit Listrik Tenaga air (PLTA).

d. Dampak Polusi Hidrosfer

Aktivitas manusia saat ini semakin memberikan dampak yang buruk terhadap siklus hidrologi. Aktivitas tersebut seringkali menghasilkan bahan kimia beracun, zat radioaktif, dan limbah industri serta rumah tangga lainnya, rembesan pupuk, herbisida, pestisida, limbah mencuci baju juga merupakan polusi hidrosfer. Ada tiga masalah utama hidrosfer yang akan berakibat pada kehidupan kita, yaitu eutrofikasi, hujan asam, dan gas rumah kaca.

1.) Eutrofikasi merupakan produktivitas biologis yang tinggi akibat Peningkatan nutrisi atau bahan organik ke dalam perairan. Tentu saja hal itu tidak baik untuk perairan, karena di dalam perairan itu ada organismenya. Jadi kebutuhan tiap organismenya berbeda-beda. Ada yang diuntungkan dengan kelebihan nutrisi tersebut untuk perkembangbiakannya, ada juga yang terdesak atau menurun populasinya.

Misalnya, limbah yang mengandung unsur hara fosfor dan nitrogen akan merangsang pertumbuhan fitoplankton atau alga. Itu memang baik untuk produktivitas perairan, tapi dalam jumlah yang cukup. Sedangkan, kalau berlebihan, kemudian alga tersebut semakin banyak, maka bisa menjadi ancaman bagi ikan.

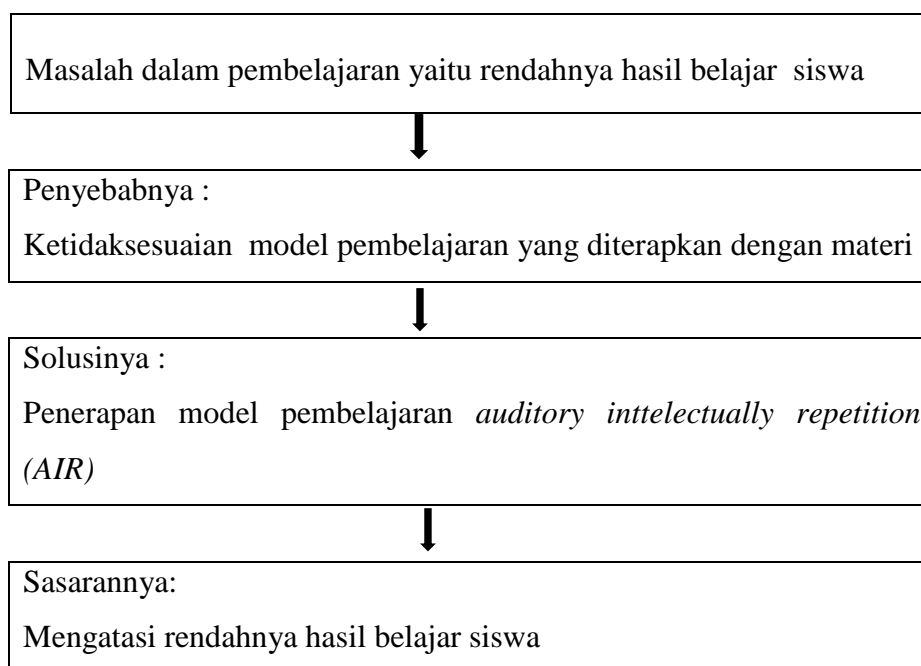
2.) Hujan Asam merupakan istilah untuk bentuk presipitasi yang komponennya berupa asam, baik itu asam sulfat atau nitrat yang jatuh ke tanah. Bisa berupa hujan, salju, kabut, es, atau debu yang bersifat asam. Hujan asam memiliki kadar keasaman atau pH di bawah normal, yaitu 5,7. Semakin rendah pH hujan, maka akan semakin tinggi konsentrasi nitrat dan sulfat.

3.) Gas Rumah Kaca (GRK) pada prinsipnya sama dengan rumah kaca, yaitu suatu bangunan yang dinding dan atapnya terbuat dari kaca. Tujuannya adalah untuk menangkap panas matahari dan membiarkannya terperangkap di bangunan tersebut agar panasnya tetap bertahan.

GRK merupakan kondisi dimana panas matahari terjebak di atmosfer bumi, seperti karbon dioksida (CO₂), nitrogen dioksida (N₂O), metana (CH₄), dan freon (SF₆, HCF, dan PFC). Jadi hal tersebut yang membuat udara di Bumi semakin panas, sehingga dapat menyebabkan mencairnya es di kutub. jika es di kutub mencair, otomatis permukaan air laut semakin meningkat, sehingga terjadi perubahan iklim yang ekstrim.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka berpikir Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)*.

Gambar di atas menjelaskan tentang kerangka berpikir suatu permasalahan dalam penelitian yang dikaji berdasarkan data dan fakta yang valid atau diperoleh peneliti dilapangan. Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran, yaitu menyangkut rendahnya hasil belajar siswa. Penyebabnya adalah ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan dengan materi, pemecahannya masalah dapat dilakukan dengan penerapan model

pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)*. Dengan solusi di atas diharapkan semua peningkatan hasil belajar siswa dikategorikan tuntas atau sesuai dengan kriteria ketuntasan maksimum (KKM).

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diyah dwi darmi (2020) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Menggunakan Bahan Ajar Desain Didaktis Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis” Hasil penelitian yang dilaksanakan, maka ditarik kesimpulan yaitu bahan ajar desain didaktis merupakan faktor dari luar yang berpengaruh untuk memberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)* serta bahan ajar desain didaktis dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Siti Sarniah (2020) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Guna Meningkatkan Keahlian Pemahaman Konsep Matematis Siswa MTs” dari Hasil Penelitian yang dilaksanakan maka ditarik kesimpulan bahwa peningkatan keahlian pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)* lebih bagus dibandingkan penerapan model pembelajaran biasa
3. Suriani (2020) dengan judul penelitian “ Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)* pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 32 kota selatan kota gorontalo” dari Hasil Penelitian maka disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kompetensi siswa pada saat menggunakan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)*
4. Ana Nur Fajriyati (2019) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Adikarso Tahun

Ajaran 2018/2019)” dari Hasil Penelitian ini maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *auditory intellectually repetition (AIR)* dapat meningkatkan hasil belajara tentang bangun ruang pada siswa kelas V SDN 1 Adikarso tahun ajaran 2018/2019)

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Auditory intellectually Repitition (AIR)* di kelas X IPS 1 SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak